

STATISTIK DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

STATISTIK DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA 2022



<https://jakarta.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA 2022

No. ISSN : 2087-6238
No. Publikasi : 31000.2229
Katalog BPS : 1101002.31

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 30 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Desain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Penerbit : © Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Pencetak : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Foto Kover : *Photo by Kevin Krsthian on Unsplash*
Sumber Ilustrasi : *canva.com*
freepik.com

Diperkenankan mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil dengan mencantumkan sumber dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2022 merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih terkait dalam pembangunan di berbagai sektor serta dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan serta potensi yang ada.

Publikasi ini dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan pengguna data akan kompilasi data yang terkini dengan tampilan yang segar dan singkat. Publikasi Statistik Daerah akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur, ulasan, maupun mutunya. Untuk itu kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Publikasi ini diharapkan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Jakarta, September 2022
Kepala BPS Provinsi DKI Jakarta

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a final horizontal stroke.

Anggoro Dwitjahyono

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Anggoro Dwijtahyono
Penanggung Jawab Teknis	: Suryani Widarta
Editor	: Muhammad Noval
Penulis	: Anugrah Adi Dwi Yarto Nila Windiyarti
Layout dan Infografis	: Anugrah Adi Dwi Yarto
Gambar Kulit	: Anugrah Adi Dwi Yarto

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
Statistik Kunci	1
1. Geografi dan Iklim	3
2. Pemerintahan	4
3. Penduduk	6
4. Pembangunan Manusia	7
5. Ketenagakerjaan	8
6. Kesehatan	10
7. Pendidikan	12
8. Perumahan	14
9. Kemiskinan	15
10. Pertanian	16
11. Energi dan Air bersih	17
12. Industri Pengolahan	18
13. Konstruksi	19
14. Hotel dan Pariwisata	20
15. Transportasi dan Komunikasi	21
16. Perbankan dan Investasi	22
17. Harga-harga	23
18. Pengeluaran Penduduk	24
19. Perdagangan	25
20. Produk Domestik Regional Bruto	27
21. Perbandingan Regional	29

Statistik Kunci

Indikator	Satuan	2021	2022
SOSIAL			
Jumlah Penduduk ⁽¹⁾	Ribu Jiwa	10.609,7	10.680,0
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) ⁽¹⁾	Persen	101,70	101,35
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ⁽²⁾	Persen	65,1	62,3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ⁽²⁾	Persen	8,5	8,0
Jumlah Penduduk Miskin ⁽³⁾	Ribu Orang	498,29	502,04
Persentase Penduduk Miskin ⁽³⁾	Persen	4,67	4,69
Indeks Pembangunan Manusia	Persen	81,11	...
EKONOMI			
PDRB Harga Berlaku ⁽⁴⁾	Triliun Rp	2.914,58	1.553,28
PDRB Harga Konstan 2010 ⁽⁴⁾	Triliun Rp	1.856,30	965,78
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁽⁴⁾	Persen	3,56	5,11
Inflasi ⁽⁵⁾	Persen	1,53	2,41
Ekspor Produk DKI Jakarta ⁽⁶⁾	Juta USD	11.227,98	6.536,85
Ekspor Melalui DKI Jakarta ⁽⁶⁾	Juta USD	64.068,57	41.365,54
Impor DKI Jakarta ⁽⁶⁾	Juta USD	65.140,55	45.142,86
Impor melalui Pelabuhan di DKI Jakarta ⁽⁶⁾	Juta USD	96.911,50	62.229,10

¹⁾ Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)

²⁾ Keadaan Bulan Februari 2021 dan Februari 2022

³⁾ Keadaan Bulan September 2021 dan Maret 2022

⁴⁾ Tahun 2022 keadaan semester I (Januari s.d. Juni) 2022

⁵⁾ Tahun 2022, Inflasi dihitung berdasarkan IHK Agustus 2022 terhadap Desember 2021

⁶⁾ Tahun 2022, kumulatif Januari s.d. Juli 2022

Bulan Desember merupakan bulan terpanas di tahun 2021

Rata-rata suhu di DKI Jakarta sepanjang bulan Desember 2021 sebesar 35,2°C, tertinggi dibandingkan bulan lainnya.

GEOGRAFI

Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta terletak pada posisi 6°12' LS dan 106°48' BT serta terbentang pada hamparan tanah seluas 662,33 km². Dengan luas wilayah kurang dari 0,04 persen dari total luas wilayah daratan Indonesia namun dihuni oleh 4 persen dari total penduduk Indonesia. DKI Jakarta juga memiliki tidak kurang dari 110 pulau yang terletak di Kabupaten Kepulauan Seribu, namun kurang dari setengahnya yang berpenghuni.

Secara geografis Jakarta berbatasan dengan Provinsi Banten disebelah barat dan Provinsi Jawa Barat di timur dan selatan serta Laut Jawa di utara. Di bagian utara terbentang pantai sepanjang ± 35 km tempat bermuaranya 13 sungai dan 2 kanal (Sumber: Dinas PU DKI Jakarta). Data dari Dinas Pekerjaan Umum Pemprov DKI Jakarta menyatakan bahwa 73 persen kelurahan di DKI Jakarta dilalui aliran sungai. Hal ini mengakibatkan tingginya potensi terjadinya bencana banjir khususnya pada musim penghujan.

IKLIM

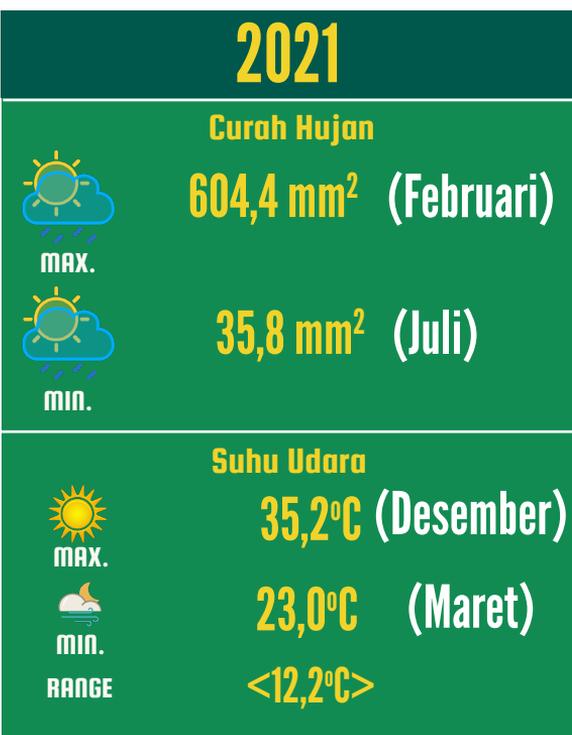
Menurut data BMKG, suhu udara di DKI Jakarta mencapai puncaknya pada suhu 35,2°C yang tercatat di stasiun meteorologi Kemayoran, sedangkan suhu terendah DKI Jakarta di tahun 2021 berada pada suhu 23°C.

Jumlah hari hujan di DKI Jakarta tahun 2021 sebanyak 155 hari. Intensitas hujan di DKI Jakarta di tahun 2021 menunjukkan puncaknya di bulan Februari yang mencapai 604,4 mm². Curah hujan pada bulan Februari tahun 2021 tidak setinggi bulan Februari tahun 2020 yang sebesar 1043,2 mm².

Sementara itu, kelembapan minimum sebesar 42 persen dan maksimum 100 persen dengan rata-rata sebesar 76,7 persen sepanjang tahun 2021. Untuk rata-rata kecepatan angin sepanjang tahun 2020 di DKI Jakarta tercatat sebesar 2,9 m/sec.



Sumber: Kementerian Dalam Negeri



Sumber: BMKG Stasiun Pengamatan Kemayoran

Jumlah PNS perempuan lebih banyak dibanding laki-laki

Persentase PNS perempuan di lingkup pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar 54,77 persen



DKI JAKARTA MEMILIKI

1
KABUPATEN

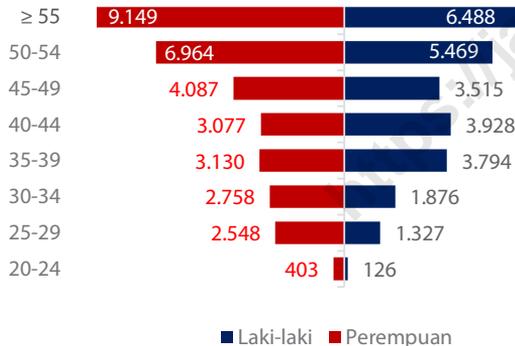
5
KOTA

44
KECAMATAN

267
KELURAHAN

Sumber: Jakarta Dalam Angka, 2022

Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021



Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Menurut Wilayah, 2021

Wilayah	Jumlah PNS
Kab. Kepulauan Seribu	880
Kota Jakarta Selatan	11.728
Kota Jakarta Timur	14.953
Kota Jakarta Pusat	6.756
Kota Jakarta Barat	8.781
Kota Jakarta Utara	6.404
Provinsi DKI Jakarta	9.137
Total	58.639

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta

WILAYAH ADMINISTRASI

Dalam struktur wilayah administrasi, Provinsi DKI Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 dari 5 kotamadya administrasi menjadi 5 kota administrasi dan 1 kabupaten administrasi yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu. Secara jumlah wilayah administrasi di bawahnya juga mengalami pemekaran yang semula 43 kecamatan menjadi 44 kecamatan, dan dari 265 kelurahan menjadi 267 kelurahan.

APARATUR PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 berjumlah 58.639 orang, yang terdiri dari 32.116 PNS perempuan dan 26.523 PNS laki-laki. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebanyak 59.653 orang yang terdiri dari 27.608 PNS laki-laki dan 32.045 PNS perempuan.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) Provinsi DKI Jakarta menurut data Badan Kepegawaian Daerah, paling banyak terdapat pada kelompok umur 50 tahun keatas. Persentase PNS DKI di kelompok umur 50 tahun keatas mencapai 47,9 persen atau hampir setengah populasi PNS DKI Jakarta. Komposisi pegawai dengan usia muda (dibawah umur 35 tahun) hanya mencapai 15,4 persen dari total pegawai DKI Jakarta. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena dalam jangka waktu hingga 10 tahun kedepan, kelompok umur 50 tahun keatas akan memasuki masa purna bakti. Proporsi yang tidak seimbang antara kelompok umur 50 tahun kebawah dengan kelompok umur dibawahnya, maka diperlukan penerimaan pegawai dalam jangka waktu 10 tahun mendatang.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup pemerintah provinsi DKI Jakarta tersebar hingga unit pelaksana terkecil. Wilayah kota yang memiliki jumlah PNS terbanyak adalah Kota Jakarta Timur yang memiliki persentase pegawai sebanyak 25,5 persen dari total jumlah pegawai DKI.

Sumber pendapatan utama DKI Jakarta berasal dari Pendapatan Asli Daerah

Rencana anggaran pendapatan asli daerah DKI Jakarta 2021 sebesar 45,2 triliun rupiah

APBD PROVINSI DKI JAKARTA

Tahun 2021, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemprov DKI mencapai 79,9 triliun rupiah. Nilai ini meningkat dibandingkan dengan APBD tahun 2020 yang sebesar 63,4 triliun. APBD dari sisi penerimaan dibagi dua, yakni pendapatan sebesar 65,2 triliun rupiah dan pembiayaan sebesar 14,7 triliun rupiah. Sisi pengeluaran juga dibagi dua, yakni belanja sebesar 70,0 triliun rupiah dan pembiayaan sebesar 9,9 triliun rupiah.

Pintu masuk utama anggaran pendapatan DKI Jakarta adalah dari pendapatan asli daerah yang mencapai 45,2 triliun atau sekitar 69,3 persen dari total pendapatan. Sisanya didapatkan dari pendapatan transfer yang bersumber dari pemerintah pusat dan pendapatan lainnya. Sumber pendapatan utama DKI Jakarta yang berasal dari pendapatan asli daerah menyebabkan Jakarta lebih mandiri dalam pembangunan wilayahnya.

Anggaran belanja daerah pemerintah DKI Jakarta sebesar 70,0 triliun rupiah terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu belanja operasional sebesar 58 triliun rupiah (83,1 persen), diikuti belanja modal sebesar 9 triliun rupiah (12,6 persen) dan belanja tak terduga sebesar 3 triliun rupiah (4,3 persen).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengalokasikan belanja operasional lebih besar dibandingkan dengan belanja modal. Untuk belanja operasional, dua jenis belanja terbesar yakni belanja barang dan jasa sebesar 23 triliun rupiah dan belanja pegawai sebesar 19 triliun rupiah. Sementara itu, untuk belanja modal, dua jenis belanja terbesar yakni jalan, irigasi, dan jaringan sebesar 2,5 triliun rupiah dan belanja gedung dan bangunan sebesar 2,3 triliun rupiah.

APBD DKI JAKARTA TAHUN 2021*

79,9 Triliun Rupiah

Sisi Penerimaan

Pendapatan
65,2
Triliun Rupiah

Pembiayaan
14,7
Triliun Rupiah

Sisi Pengeluaran

Belanja
70,0
Triliun Rupiah

Pembiayaan
9,9
Triliun Rupiah

ANGGARAN PENDAPATAN PROVINSI DKI JAKARTA 2021*

65,2 Triliun Rupiah

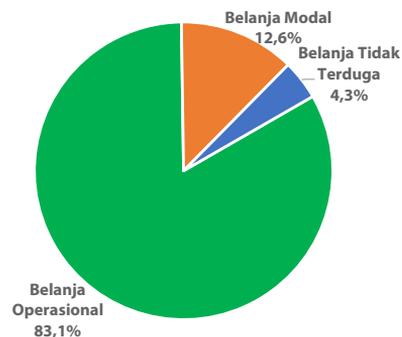
Pendapatan Asli Daerah
45,2
Triliun Rupiah

Pendapatan Transfer
16,9
Triliun Rupiah

Pendapatan Lain-lain
3,1
Triliun Rupiah



ANGGARAN BELANJA PROVINSI DKI JAKARTA 2021*



Sumber: BPKD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan: *) data sementara

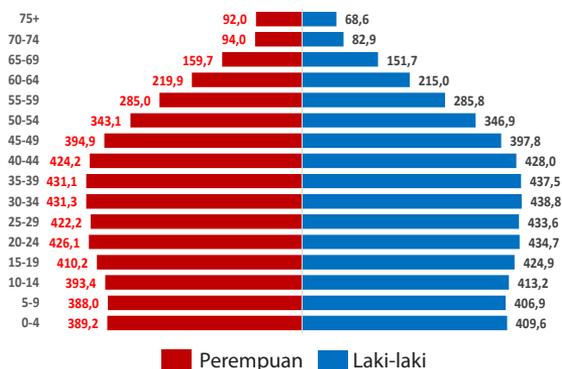


DKI Jakarta adalah provinsi terpadat di Indonesia
 Pada tahun 2022, tercatat kepadatan provinsi DKI Jakarta mencapai 16 ribu jiwa/km²

Penduduk DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin 2022



Piramida Penduduk DKI Jakarta 2022 (juta jiwa)



Sumber: Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara selalu menjadi magnet bagi masyarakat untuk datang dan tinggal. Pertambahan penduduk akibat arus urbanisasi terus meningkat. Pemerintah provinsi pun tak cukup kuat membuat kebijakan untuk menekan laju urbanisasi tersebut. Akibatnya, jumlah penduduk DKI Jakarta terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk yang disebabkan oleh pertumbuhan alami. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia dari Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan Tahun/Juni), jumlah penduduk Jakarta tahun 2022 sebanyak 10,68 juta jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk tahun 2020 mencapai 10,56 juta jiwa. Dengan demikian telah terjadi kenaikan sekitar 120 ribu jiwa dalam 2 tahun terakhir.

Sex Ratio yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di DKI Jakarta tahun 2022 sebesar 101,35. Hal ini dapat dimaknai bahwa penduduk laki-laki jumlahnya hampir sama dengan perempuan. Apabila pada tingkatan yang lebih detail, yaitu pada penduduk usia subur, maka hal ini memberi makna (secara teori) bahwa diantara 100 pasang laki-laki dan perempuan, semuanya dapat mempunyai pasangannya. Dengan demikian pertumbuhan alamiah masih cukup terkendali.

Dari piramida penduduk dapat dilihat bahwa DKI Jakarta lebih banyak dihuni oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 71,4 persen dari total penduduk DKI Jakarta. Persentase penduduk yang belum memasuki usia produktif (0-15 tahun) sebesar 22,5 persen dan penduduk tidak produktif lagi (lebih dari 64 tahun) sebesar 6,1 persen. Dengan demikian, rasio ketergantungan (dependency ratio) penduduk DKI Jakarta tercatat sebesar 39,96 persen. Ini artinya bahwa untuk setiap 100 orang penduduk usia produktif di DKI Jakarta harus menanggung/membiayai hidup sekitar 39-40 orang lain, yaitu mereka yang tergolong sebagai penduduk usia yang tidak produktif.

IPM DKI Jakarta masuk kategori sangat tinggi

Nilai IPM DKI Jakarta tahun 2021 menduduki peringkat satu nasional.

Pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta terus mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peningkatan nilai IPM ini ditopang oleh kenaikan nilai ketiga dimensi pembentuk IPM yakni Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat, Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Standar Hidup Layak.

Pencapaian IPM DKI Jakarta sebesar 81,11 pada tahun 2021 atau tumbuh 0,42 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh peningkatan komponen Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) sebesar 0,14 persen, Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 0,69 persen, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0,36 persen dan Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (PPP) sebesar 1,61 persen.

Naiknya semua dimensi pembentuk IPM, memperkokoh IPM Jakarta di peringkat pertama nasional. Pencapaian IPM Jakarta tahun 2021 lebih tinggi dari IPM Indonesia. Namun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan kecepatan pertumbuhannya harus terus dilakukan berbagai upaya yang serius dan berkesinambungan.

Pada tahun 2021, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar antara 72,10 (Kabupaten Kepulauan Seribu) hingga 84,90 (Kota Jakarta Selatan). Hingga saat ini, DKI Jakarta hanya menyisakan Kabupaten Kepulauan Seribu sebagai satu-satunya kabupaten/kota yang masih berada di level "Tinggi" (IPM $70 \leq$ IPM < 80). Sedangkan lima kota lainnya di level "Sangat Tinggi" (IPM ≥ 80). Tingginya nilai IPM masyarakat Kabupaten/Kota DKI Jakarta menjadi salah satu modal utama untuk bangkit lebih cepat dan pulih lebih kuat di tengah tantangan pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari dua tahun.

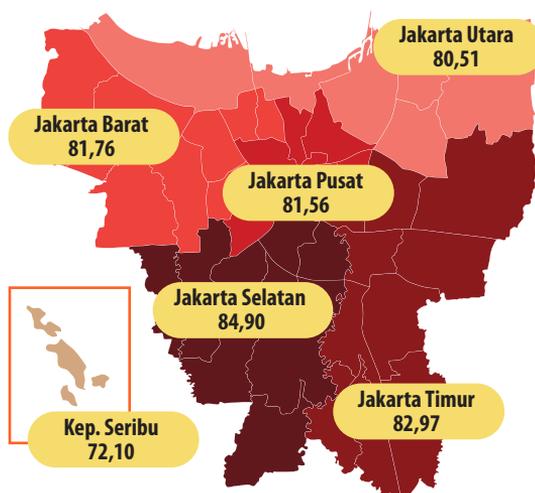
PERINGKAT DAN NILAI IPM 2021



Komponen Pembentuk IPM DKI Jakarta, 2020-2021

Karakteristik	Satuan	2020	2021
Angka Harapan Hidup	Tahun	72,91	73,01
Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,98	13,07
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	11,13	11,17
Pengeluaran Per Kapita	.000 Rupiah	18.227	18.520
IPM		80,77	81,11

Angka IPM Menurut Wilayah DKI Jakarta, 2021



Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta



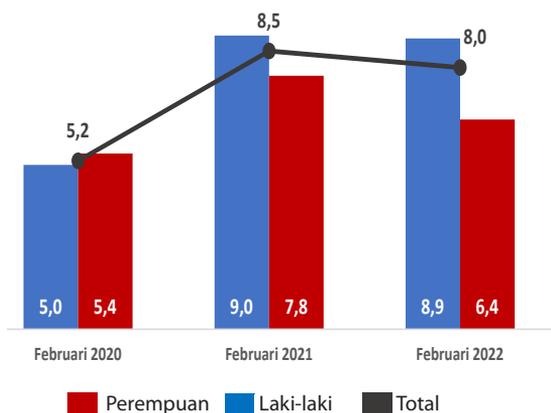
Pada Februari 2022, TPT DKI Jakarta mengalami penurunan
Selama Februari 2021 hingga Februari 2022 jumlah pengangguran berkurang sebanyak 46 ribu orang

Statistik Ketenagakerjaan DKI Jakarta, 2021-2022

Karakteristik	Satuan	Feb 2021	Feb 2022
Penduduk 15 Tahun ke atas	000 Jiwa	8.239,8	8.245,3
Angkatan Kerja	000 Jiwa	5.365,8	5.134,1
Penduduk Bekerja	000 Jiwa	4.909,2	4.723,5
Pengangguran	000 Jiwa	456,6	410,6
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	Persen	91,5	92,0
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen	65,1	62,3
Tingkat Pengangguran	Persen	8,5	8,0

"Ada penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jakarta sebesar 0,5 persen poin dibanding Februari 2021 menjadi 8,0 persen pada Februari 2021"

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin Februari 2020 - Februari 2022 (Persen)



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Jakarta meningkat tipis 0,51 persen poin pada Februari 2022 menjadi 92,00 persen dibandingkan Februari 2021. Artinya, 92 dari 100 angkatan kerja terserap ke dalam lapangan pekerjaan dan sisanya menganggur. Hal ini sejalan dengan kondisi perekonomian Jakarta yang tumbuh secara ekspansif sebesar 4,63 persen pada triwulan I tahun 2022 (y-o-y).

Sembilan dari 17 sektor pekerjaan mampu menyerap tenaga kerja baru selama periode Februari 2021-Februari 2022. Kesembilan sektor tersebut antara lain: sektor listrik dan gas; sektor pengelolaan air, sampah, dan limbah; sektor konstruksi; sektor akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; dan sektor administrasi pemerintahan.

Tambahan tenaga kerja berasal dari pekerja dengan latar belakang Pendidikan SMA, diploma I/II/III, dan universitas. Artinya, hanya mereka yang berpendidikan menengah dan tinggi yang terserap ke lapangan pekerjaan pada periode Februari 2021-Februari 2022.

Kenaikan tingkat kesempatan kerja tentunya akan membuat TPT turun. TPT di Jakarta sebesar 8,00 persen, turun sebesar 0,51 persen poin pada Februari 2022. Selama Februari 2021 hingga Februari 2022, jumlah pengangguran berkurang sebanyak 46 ribu orang. Penurunan TPT terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan. Penurunan TPT perempuan lebih besar daripada laki-laki. Data menunjukkan penurunan TPT perempuan sebesar 1,34 persen poin sedangkan laki-laki sebesar 0,09 persen poin.

Menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pengangguran berkurang di jenjang pendidikan SD ke bawah, SMP, dan SMA. Penurunan jumlah pengangguran terbanyak terjadi pada lulusan SMP yaitu berkurang sekitar 36 ribu orang. Adapun TPT tertinggi terjadi pada lulusan SMK yaitu sebesar 14,16 persen.

Sebagian besar penduduk bekerja di DKI Jakarta merupakan pekerja terdidik

Dari total penduduk bekerja, 27 persen pekerja berpendidikan perguruan tinggi dan 49 persen berpendidikan SMA/SMK

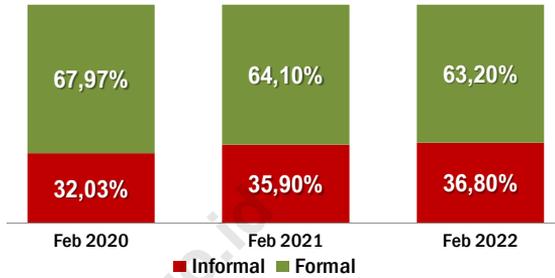
Pada Februari 2022, sebagian besar pekerja adalah pekerja terdidik. Hal ini ditandai dengan persentase pekerja lulusan SMA ke atas yang mencapai 75,92 persen. Dominansi pekerja terdidik dalam bursa kerja sejalan dengan persentase pekerja sektor formal yang mencapai 63,20 persen dibandingkan pekerja sektor informal. Sektor formal pada umumnya membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan menengah atau tinggi (SMA ke atas).

Persentase pekerja penuh pada Februari 2022 lebih besar daripada Februari 2021. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan peningkatan jam kerja penduduk yang bekerja, diindikasikan dengan meningkatnya pekerja penuh dan menurunnya pekerja tidak penuh. Pada Februari 2022, pekerja penuh di DKI Jakarta tercatat sebanyak 82,35 persen naik 4,47 persen dibandingkan Februari 2021.

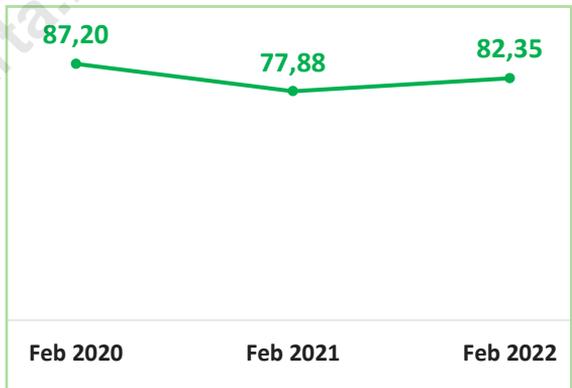
Indikator lain yang tidak kalah penting menggambarkan kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah adalah tingkat setengah pengangguran (TSP). TSP merupakan perbandingan antara jumlah setengah pengangguran dengan jumlah penduduk bekerja. Persentase pekerja penuh pada Februari 2022 lebih besar daripada Februari 2021. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan peningkatan jam kerja penduduk yang bekerja, diindikasikan dengan meningkatnya pekerja penuh dan menurunnya pekerja tidak penuh. Penurunan TSP sejalan dengan meningkatnya jumlah pekerja yang kembali bekerja dengan jam kerja penuh.

Selanjutnya tercatat bahwa sebagian besar penduduk bekerja di DKI Jakarta merupakan pekerja terdidik. Hal ini tercermin dari struktur penduduk bekerja yang didominasi oleh lulusan SMA ke atas. Lulusan SMA (1,3 juta orang) menyumbang 27,51persen dari total penduduk bekerja. Sedangkan lulusan SMK (1,03 juta orang); Diploma I/II/III (285 ribu orang); dan Universitas (968 ribu orang) menyumbang masing-masing 21,88; 6,03; dan 20,50 persen.

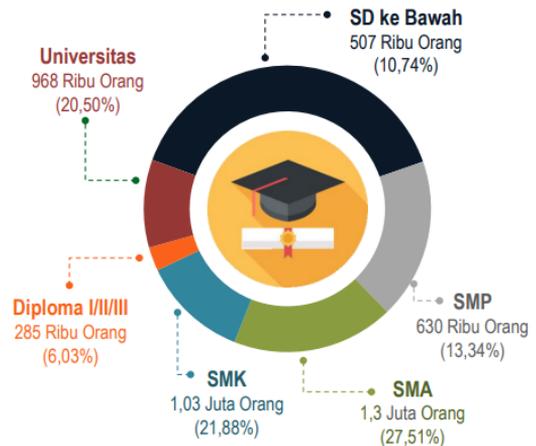
Cakupan Pekerja Formal dan Informal DKI Jakarta Februari 2020 - Februari 2022



Persentase Pekerja Penuh di DKI Jakarta (Jam Kerja Minimal 35 Jam per Minggu), Febuari 2020-Februari 2022



Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di DKI Jakarta, Februari 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)



Kesehatan Penduduk Jakarta Terus Membaik

Warga Jakarta yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan lebih tinggi dibanding yang tidak menggunakan.

Persentase Penduduk yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2021 (Persen)



Kesehatan menjadi salah satu indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Unsur ini menjadi salah satu pokok inti dalam penghitungan indeks pembangunan manusia (IPM). Pemprov DKI Jakarta telah mencanangkan keberhasilan di bidang kesehatan sebagai salah satu tujuan pembangunan wilayah, antara lain terciptanya kualitas hidup masyarakat secara adil dan merata. Ukuran keberhasilan peningkatan kualitas hidup adalah tercapainya derajat kesehatan yang memadai.

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Pada tahun 2021 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 25,98 persen. Persentase ini lebih sedikit bila dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 33,80 persen. Menurunnya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mengindikasikan bahwa derajat kesehatan dan kepedulian penduduk terhadap kesehatan meningkat.

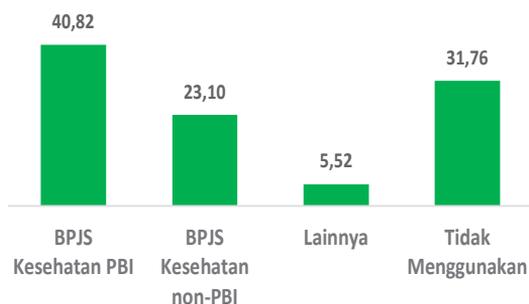
Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 26,61 persen. Penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 25,35 persen.

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada sebanyak 44,12 persen. Jumlah penduduk yang berobat jalan menurut tempatnya dapat menggambarkan akses penduduk dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Sebanyak 60 persen berobat jalan ke klinik/praktek dokter bersama.

Jaminan kesehatan merupakan program yang diberikan dalam rangka menjamin kesehatan agar penduduk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Pada Tahun 2021, penduduk yang menggunakan kartu BPJS Kesehatan PBI untuk rawat jalan sebanyak 40,82 persen. Angka ini lebih tinggi dibanding dengan Non-PBI yang mencapai 23,10 persen.

“Pada tahun 2021, ada sebanyak 11.097 dokter spesialis, 14.276 dokter umum, dan 4.644 dokter gigi ditempatkan di Rumah Sakit dan Puskesmas di DKI Jakarta”

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menggunakan Jaminan Kesehatan, 2021 (Persen)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

KESEHATAN

Pada tahun 2021, hampir seluruh cakupan persalinan di DKI Jakarta dibantu oleh tenaga medis

99 persen persalinan di DKI Jakarta pada tahun 2021, dibantu oleh Dokter dan Bidan

Tersedianya rumah sakit tipe D di 18 kecamatan dan puskesmas di setiap kelurahan memudahkan warga menjangkau fasilitas kesehatan dari segi lokasi. Dari segi biaya, warga juga dapat menikmati pelayanan secara gratis menggunakan Kartu Jakarta Sehat (KJS) mulai diterapkan di DKI Jakarta pada November 2012, pemegang KJS bisa berobat di seluruh Puskesmas dan Rumah Sakit yang ditunjuk oleh Pemprov DKI Jakarta).

Pada tahun 2021, cakupan persalinan yang dibantu oleh tenaga medis mencapai 100,00 persen. Tampak bahwa persentase persalinan yang ditangani tenaga medis semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengurangi risiko kematian bayi dan ibu.

Persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 99,26 persen. Masih ada sebagian kecil ibu yang melakukan persalinan di rumah dan di tempat lainnya, masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,18 persen.

Hal penting yang menjadi salah satu indikator kesehatan masyarakat yaitu kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) karena erat hubungannya dengan angka kematian, kesakitan dan kejadian kurang gizi dikemudian hari. Oleh karena itu, pencegahan BBLR perlu dilakukan sejak janin masih dalam kandungan bahkan saat pra konsepsi atau sebelum kehamilan terjadi.

Berat badan bayi sebesar 2,5 kg merupakan berat minimal untuk dikatakan bayi sehat dan mempunyai peluang untuk terus hidup. Semakin besar persentase bayi lahir dengan berat kurang dari 2,5 kg, semakin rendah status kesehatan dan gizi masyarakat. Pada tahun 2021 persentase anak lahir hidup dengan berat kurang dari 2,5 kg turun sebesar 12,59 persen. Sementara berat anak lahir hidup lebih dari 2,5 kg sebanyak 81,77 persen.

Persentase Penolong Kelahiran di DKI Jakarta, 2020-2021 (Persen)

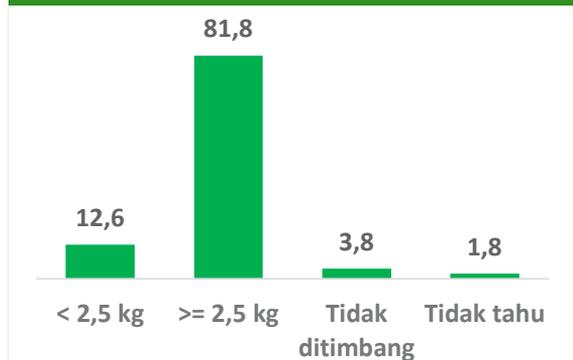
Penolong Kelahiran	2020	2021
Dokter	55,8	51,5
Bidan	41,2	47,5
Tenaga Kesehatan Lain	2,4	1,0
Dukun	0,6	0,0
Lainnya	0,0	0,0



"Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah pada tahun 2030 menjadi salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs)"

Foto: <http://health.dekiben.com>

Persentase Berat Anak Lahir Hidup Terakhir di DKI Jakarta, 2021 (Persen)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

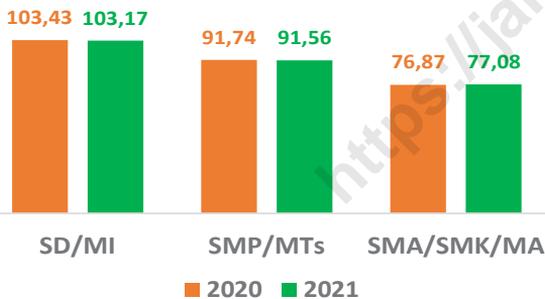


Tingkat pendidikan penduduk DKI Jakarta terus membaik
Mewujudkan pendidikan tuntas berkualitas untuk semua merupakan program prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Jakarta

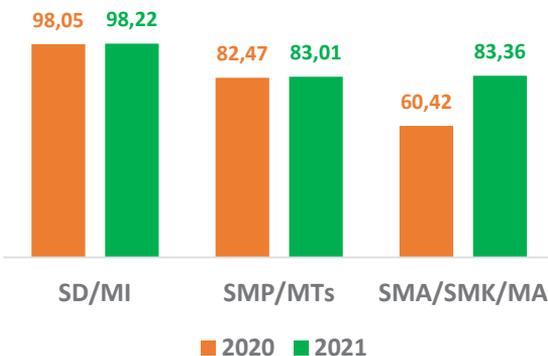
Indikator Pendidikan DKI Jakarta 2020-2021

	2020	2021
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	11,13	11,17
Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen)		
7 - 12	99,64	99,53
13 - 15	98,34	98,68
16 - 18	72,11	72,32

Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2020-2021 (Persen)



Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2020-2021 (Persen)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

Pendidikan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan. Pemprov DKI Jakarta secara serius mengatur hal itu dan mencamtkannya sebagai program prioritas dalam RPJMD DKI Jakarta 2017-2022. Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus merupakan salah satu program unggulan bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh berbagai fasilitas pendidikan dan penunjangnya secara gratis.

Beberapa indikator pendidikan yang digunakan untuk melihat kemajuan pendidikan diantaranya adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Pada tahun 2021, RLS DKI Jakarta mencapai 11,17 tahun. Artinya bahwa rata-rata penduduk mengenyam pendidikan masuk kelas XII.

Untuk melihat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan dilihat dari APK. Semakin tinggi tingkat pendidikan, capaian APK cenderung semakin rendah. Pada tahun 2021, APK SD dan SMP mengalami penurunan, masing-masing 0,26 persen poin dan 0,18 persen poin.

Tahun 2021, APM DKI Jakarta meningkat dibandingkan tahun 2020 untuk semua jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan semakin banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai jenjang pendidikannya.

APS kelompok usia 7-12 tahun mencapai 99,53 persen pada tahun 2021. Hampir seluruh penduduk usia tersebut memiliki kesempatan mengenyam pendidikan dasar. Sementara pada kelompok usia 16-18 tahun, terdapat kurang lebih seperempat penduduk usia tersebut yang belum memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Tingginya partisipasi sekolah di Jakarta terjadi karena adanya program sekolah gratis melalui KJP serta peningkatan pelayanan dan sarana prasarana pendidikan. Pemprov mampu menyediakan kemudahan akses pendidikan bagi semua yang pada gilirannya mendorong kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan.

Tingkat partisipasi sekolah di Jakarta cukup tinggi

Pemerintah daerah memiliki program KJP (Kartu Jakarta Pintar) dan kemudahan akses pendidikan bagi warganya



Berdasarkan data Susenas, tingkat pendidikan yang paling dominan dicapai oleh penduduk DKI Jakarta adalah SMA sederajat yakni 45,51 persen. Sementara penduduk yang berhasil mencapai tingkat perguruan tinggi sebanyak 17,26 persen. Namun, masih terdapat sebagian kecil penduduk yang sama sekali tidak memiliki ijazah yakni sebesar 4,24 persen.

Capaian di bidang pendidikan erat kaitannya dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Berbagai kebijakan dan inovasipun dilaksanakan, diantaranya peningkatan kualitas laboratorium dan perpustakaan juga training berkala bagi tenaga pendidik.

Kualitas pendidikan di salah satu sekolah salah satunya dipengaruhi oleh jumlah guru yang mengajar. Semakin banyak guru yang mengajar, diharapkan sekolah tersebut memiliki mutu pendidikan yang lebih baik.

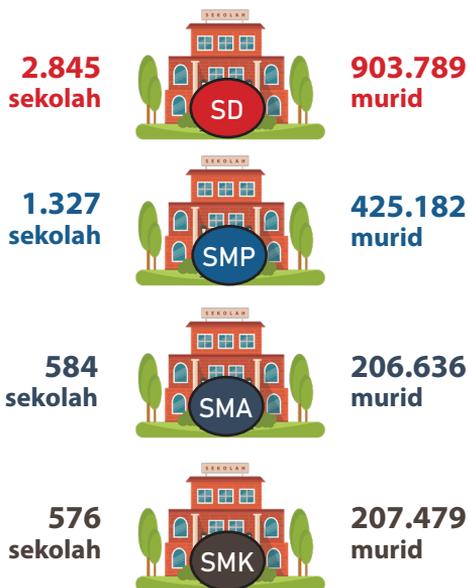
Indikator rasio murid dan guru juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Pada tahun 2021, untuk tingkat SD sederajat, seorang guru rata-rata mengajar 19 siswa. Untuk tingkat SMP sederajat seorang guru rata-rata mengajar 17 siswa. Semakin kecil angka rasio murid dan guru maka semakin efektif proses belajar mengajar.

Pada tahun 2021, terdapat 5.332 sekolah negeri dan swasta (jenjang SD hingga SLTA) di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Sementara di jenjang pendidikan tinggi, terdapat 275 perguruan tinggi swasta baik universitas, akademi, institut, sekolah tinggi dan politeknik.

Rasio Guru dan Murid pada Semua Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di DKI Jakarta, 2021



Jumlah Sekolah dan Murid di DKI Jakarta, 2021



Jumlah Perguruan Tinggi di DKI Jakarta, 2021



Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka



Penduduk Jakarta peduli dengan higienitas.
Kesadaran akan higienitas tercermin dari tingkat kepemilikan tempat pembuangan akhir tinja yang berupa tangki septik atau SPAL atau IPAL yang tersedia di rumah di atas 95 persen

Indikator Perumahan di DKI Jakarta 2020-2021 (Persen)

Karakteristik	2020	2021
Fasilitas Penerangan (Listrik)	99,99	100,00
Fasilitas Air Minum (Leding/Kemasan)	87,01	87,89
Jamban (Milik Sendiri)	84,42	86,47
Tempat Pembuangan Akhir Tinja (Tangki Septik)	96,20	97,95

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)



Program Solusi Rumah Warga (Samawa)



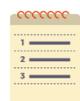
Program DP 0 Rupiah ditujukan bagi warga/penduduk DKI Jakarta berpenghasilan rendah.



Tidak tinggal di rumah sendiri karena mampu mencicil biaya rumah tapi tidak dapat mengumpulkan uang muka.



Tidak pernah menerima subsidi perumahan.



Memenuhi persyaratan dan lolos tahap seleksi.

Sumber: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Tempat tinggal merupakan kebutuhan hakiki dan kebutuhan dasar setiap orang. Setiap orang pasti membutuhkan dan wajib memiliki rumah atau setidaknya tempat berlindung. Program dan kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pun tak lepas dari hal ini. Permasalahan perumahan di Jakarta yang cukup kompleks mengharuskan pemerintah mengetahui kondisi perumahan dan menganalisa permasalahan serta solusi yang harus dilakukan. Indikator perumahan yang biasa digunakan antara lain jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, fasilitas penerangan, fasilitas air minum, dan fasilitas buang air besar. Indikator tersebut memperlihatkan tingkat kesejahteraan penduduk. Secara umum, penduduk Jakarta memiliki fasilitas perumahan yang cukup baik.

Pada tahun 2021, 100 persen rumah tangga di DKI Jakarta menikmati fasilitas penerangan listrik, setelah pada tahun sebelumnya terdapat beberapa rumah tangga tepatnya di Kepulauan Seribu yang belum menikmatinya.

Kesadaran tentang higienitas penduduk tercermin dari jenis kloset dan tempat pembuangan akhir tinja. Pada tahun 2021, sebanyak 97,95 persen rumah tangga memiliki tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL dan sebanyak 99,54 persen rumah tangga memiliki jenis kloset leher angsa.

Pembangunan rumah susun dan rumah susun sederhana merupakan salah satu program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menyediakan rumah layak huni di tengah lahan yang semakin terbatas. Setidaknya terdapat 42 lokasi rumah susun dan 28.766 unit hingga tahun 2021. Penghuninya adalah penduduk yang memiliki KTP DKI Jakarta. Program ini terus dilakukan pemerintah agar warganya memiliki tempat tinggal baik statusnya sewa maupun milik sendiri.

KEMISKINAN

Angka kemiskinan Jakarta naik tipis pada Maret 2022.

Angka kemiskinan Jakarta pada periode Maret 2022 sebesar 4,69 persen. Angka ini meningkat tipis 0,02 persen poin dibandingkan periode September 2021.

Angka kemiskinan Jakarta pada periode Maret 2022 sebesar 4,69 persen. Angka ini meningkat tipis 0,02 persen poin dibandingkan periode September 2021, namun turun 0,03 persen poin dibandingkan Maret 2021. Penambahan jumlah penduduk miskin ini diantaranya disebabkan penurunan daya beli masyarakat yang masih terdampak pandemi COVID-19 dan juga kenaikan harga barang jasa.

Dua tahun semenjak wabah COVID-19 melanda, angka kemiskinan cenderung tinggi. Namun demikian, secara perlahan kondisi kemiskinan Jakarta mulai terkendali. Kenaikan angka kemiskinan sejak pertama kali naik drastis pada Maret 2020 sampai dengan saat ini masih terjaga secara rata-rata hanya 0,04 persen poin antar periode.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022 mencatat 4,69 persen dari total penduduk Jakarta, atau 502,04 ribu orang, saat ini merupakan penduduk miskin. Dibandingkan periode September 2021, naik 0,02 persen poin atau bertambah 3.750 orang. Secara khusus, penduduk sangat miskin bertambah 2.000 orang, yakni dari 144,3 ribu orang di September 2021 menjadi 146,3 ribu orang di Maret 2022.

Kondisi kemiskinan yang dilihat dari Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga sedikit meningkat. Indeks kedalaman kemiskinan naik dari 0,753 (September 2021) menjadi 0,768 (Maret 2022) yang berarti jurang kemiskinan semakin dalam. Selain itu, indeks keparahan kemiskinan naik 0,06 poin dari 0,183 menjadi 0,194 yang berarti kesenjangan pengeluaran diantara penduduk miskin semakin lebar.

Garis kemiskinan di Jakarta sebesar Rp738.955, ini berarti dengan rata-rata ART sebanyak 5 orang setiap ruta miskin harus mampu memenuhi kebutuhan sebesar Rp3.694.775 per bulan. Dengan kondisi mayoritas penduduk miskin Jakarta yang bekerja di lapangan usaha aktivitas jasa lainnya (37,5 persen) akan sulit bagi penduduk miskin untuk keluar dari kemiskinan, terlebih di tengah pandemi.

Tingkat Kemiskinan di DKI Jakarta Maret 2020 - Maret 2022



Selain jumlah penduduk miskin yang meningkat, tingkat ketimpangan di DKI Jakarta juga meningkat. Indeks Gini naik dari **0,411 pada September 2021** menjadi **0,423 pada Maret 2022**.

Indikator Kemiskinan Provinsi DKI Jakarta September 2020 dan Maret 2021

Uraian	Sept 2021	Maret 2022
Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	498,29	502,04
Persentase Penduduk Miskin (persen)	4,67	4,69
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	715.052	738.955
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,753	0,768
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,183	0,194

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)



Berstatus sebagai Kota Metropolitan, DKI Jakarta masih memiliki lahan pertanian padi sawah.
 Pada tahun 2021, luas panen padi di Jakarta sebesar 560,0 Hektar dengan produksi 3.249,5 Ton.

Luas Panen dan Total Produksi Padi Sawah DKI Jakarta, 2020-2021



Sumber: BRS No.18/03/31/Th.XXIV, 1Maret 2022



Populasi Ternak Menurut Jenisnya DKI Jakarta, 2021



Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka

Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di DKI Jakarta tergolong rendah. Pada triwulan II-2022, pertanian hanya menyumbang 0,08 persen perekonomian DKI Jakarta.

Padi merupakan pertanian tanaman pangan satu-satunya di Jakarta. Lokasi lahannya berada di tiga wilayah yaitu Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Jakarta Barat. Berdasarkan Survei Kerangka Sampel Area yang dilakukan BPS, dapat dilihat pada tahun 2021 luas panen padi di Jakarta berkurang 354,5 ha (38,8 persen) bila dibandingkan kondisi tahun 2020. Kondisi ini utamanya disebabkan sejumlah lahan sawah beralih fungsi menjadi pabrik dan perumahan.

Selain itu, tanaman pertanian yang berkembang adalah jenis hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat (biofarmaka), dan tanaman hias. Kangkung merupakan produksi tanaman sayuran terbesar di Jakarta dengan nilai 43.443,8 kuintal yang ditanam pada lahan seluas 638 hektar. Sementara untuk tanaman buah, mangga dan jambu air adalah yang paling besar nilai produksinya di Jakarta. Tanaman biofarmaka dengan produksi terbesar adalah lidah buaya dan mahkota dewa. Untuk tanaman hias, yang paling besar nilai produksinya adalah palem dan bunga anggrek.

Wilayah hutan di Jakarta ada di Kabupaten Kepulauan Seribu dan Kota Jakarta Utara dengan jenis hutan lindung (39,94 persen), hutan suaka alam dan pelestarian alam (0,06 persen), dan hutan produksi terbatas (60,00 persen). Sementara hutan kota tersebar di kelima wilayah kota.

Produksi ikan di Jakarta pada tahun 2020 didominasi oleh perikanan tangkap di laut, produksi ikan yang tercatat pada tempat pelelangan ikan mencapai 107.841 ton. Dari TPI inilah produksi ikan di Jakarta ditampung dan dikelola, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor luar Jakarta bahkan luar negeri.

ENERGI & AIR BERSIH

Rumah tangga merupakan pelanggan listrik terbanyak.

92 persen pelanggan PLN di Jakarta merupakan rumah tangga. Namun dari sisi penggunaan, pelanggan golongan usaha, industri, dan perkantoran menggunakan 43,76 persen dari listrik terjual.

Sebagai daerah khusus ibukota, Jakarta menjadi tempat berlangsungnya pemerintahan provinsi dan pemerintahan pusat, bahkan pusat bisnis Indonesia. Gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan perumahan membutuhkan pasokan energi listrik dan air yang cukup besar. Pada tahun 2021, jumlah listrik terjual mencapai 32,71 miliar KWh yang digunakan oleh 4,9 juta pelanggan dimana 4,53 juta pelanggan merupakan golongan rumah tangga. Sementara itu untuk jumlah pelanggan usaha, industri, dan perkantoran sebesar 320,2 ribu dan lainnya sebesar 62,29 ribu pelanggan.

Meskipun jumlah pelanggan usaha, industri, dan perkantoran jauh lebih sedikit dibandingkan dengan golongan rumah tangga, namun dari sisi penggunaan daya listrik, golongan usaha, industri, dan perkantoran menggunakan listrik yang hampir sebanding dengan golongan rumah tangga. Dari sisi penggunaan, 4,53 juta pelanggan golongan rumah tangga menggunakan listrik sebesar 14,72 miliar KWh atau sebesar 45,02 persen dari jumlah listrik terjual pada tahun 2021. Sementara itu, untuk usaha, industri, dan perkantoran menggunakan listrik sebesar 14,31 miliar KWh atau sebesar 43,76 persen dari jumlah listrik terjual sepanjang tahun 2021.

Selanjutnya untuk rumah tangga menurut sumber air minum, berdasarkan indikator-indikator hasil SUSENAS dapat dikategorikan menjadi sumber air minum bersih*) yaitu terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, dan sumur terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat \geq 10 m dan sumber air minum layak**) yaitu terdiri dari leding, air hujan, sumur bor/pompa dan sumur terlindungi. Persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih di DKI Jakarta 2021 sebesar 94,5 persen dan rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak yaitu sebesar 99,9 persen.

Penggunaan Listrik di DKI Jakarta, 2021



Jumlah Pelanggan Listrik

4.915.913

Jumlah Listrik Terjual (KWh)

32.709.304.744

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Jenis Pelanggan DKI Jakarta, 2021

4.533.419



320.199

62.295

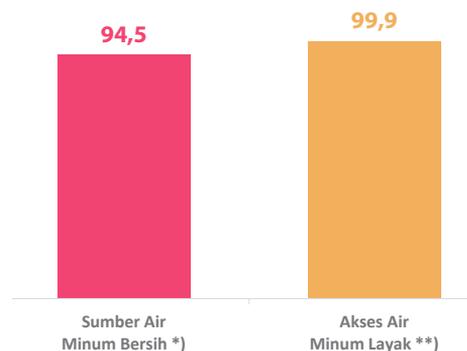
Rumah
Tangga

Usaha/
Industri/
Perkantoran

Lainnya

Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka

Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di DKI Jakarta, 2021 (Persen)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)



Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi Industri Pengolahan terjadi di tahun 2021. Hal ini didorong oleh meningkatnya kinerja Industri Pengolahan dan faktor *base effect* adanya kontraksi tahun sebelumnya.

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan pada Perekonomian DKI Jakarta 2017 - 2021 (Persen)



Pada tahun 2021 kategori Industri Pengolahan memberikan kontribusi terhadap PDRB DKI Jakarta sebesar 12,28 persen. Kategori industri pengolahan mencakup 16 subkategori, mulai dari subkategori Industri Batubara dan Pengilangan Migas sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan. Secara rata-rata, nilai tambah industri pengolahan selama kurun waktu 2017-2021 mencapai Rp.335,85 triliun per tahun dengan rata-rata kontribusi mencapai 12,52 persen dari PDRB DKI Jakarta. Pada tahun 2021, subkategori yang memiliki peranan terbesar adalah Industri Alat Angkut yaitu sebesar 52,4 persen dari seluruh nilai tambah industri pengolahan, kemudian diikuti oleh Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional dan Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik yaitu sebesar 13,15 persen dan 7,94 persen.

“ Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghadirkan **Jakpreneur** sebagai platform kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan, seperti *start-up*, institusi pendidikan, maupun institusi pembiayaan. ”

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 11,01 persen, disebabkan peningkatan kinerja industri pengolahan setelah tahun sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 10,34 persen. Subkategori yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik sebesar 24,82 persen, disusul Industri Logam Dasar sebesar 22,72 persen.

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan pada Perekonomian DKI Jakarta 2017 - 2021 (Persen)



Berbagai program untuk meningkatkan produktivitas industri kecil dilakukan oleh pemerintah. Khusus di DKI Jakarta, pemerintah daerah membentuk Jakpreneur yang berbentuk kerja sama jangka panjang maupun bentuk kegiatan lainnya yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian berusaha dengan cara kolaboratif antara pemerintah daerah, dunia pendidikan, dunia usaha, masyarakat, lembaga dan/atau pihak lainnya.

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

KONSTRUKSI



Konstruksi merupakan sektor terbesar ketiga di DKI Jakarta
Pembangunan Jakarta yang tidak pernah berhenti membuat konstruksi menyumbang 11,2 persen perekonomian DKI Jakarta pada tahun 2021

Perkembangan lapangan usaha konstruksi akan mendukung terciptanya sarana prasarana sosial dan ekonomi yang lebih baik. Kontribusinya menempati urutan ketiga setelah Lapangan Usaha Perdagangan dan Industri Pengolahan yaitu sebesar 11,2 persen pada tahun 2021.

Rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh kategori Konstruksi per tahun selama periode 2017-2021 adalah sebesar Rp 315,13 triliun, atau sekitar 11,74 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Bila dicermati perkembangan dari tahun ke tahun, kontribusi yang diberikan oleh kategori ini terhadap PDRB DKI Jakarta cenderung mengalami tren menurun, tetapi nilainya masih diatas 11 persen. Bila pada tahun 2017 kontribusinya sebesar 12,32 persen, tahun 2018 kontribusinya berkurang menjadi 12,14 persen, kemudian 11,72 persen pada tahun 2019, terus berkurang menjadi 11,31 persen pada tahun 2020, dan 11,20 persen di tahun 2021.

Laju pertumbuhan yang dicapai oleh kategori Konstruksi cenderung menurun pada tahun 2017-2020 kemudian meningkat di tahun 2021. Laju pertumbuhan kategori konstruksi pada tahun 2021 sebesar 0,09 persen, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 5,55 persen.

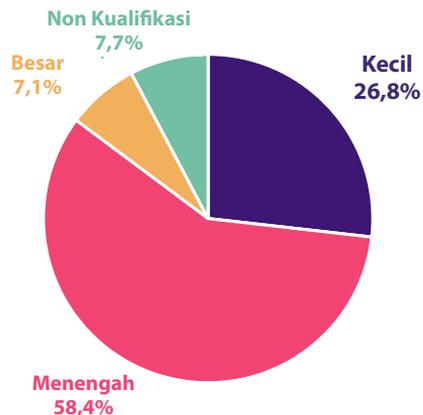
Berdasarkan hasil Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi jumlah perusahaan konstruksi pada tahun 2021 di DKI Jakarta sebanyak 14.505 perusahaan yang terdiri dari skala besar sebanyak 1.024 perusahaan, menengah sebanyak 8.473 perusahaan, kecil sebanyak 1.024 dan nonkualifikasi sebanyak 1.120 perusahaan. Sementara itu Penyerapan tenaga kerja tetap maupun kontrak pada tahun 2020 sebanyak 424.892 orang.

Kontribusi Sektor Konstruksi pada Perekonomian DKI Jakarta 2017 - 2021 (Persen)



Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Persentase Perusahaan Konstruksi Menurut Skala Usaha di DKI Jakarta, 2021



Ringkasan Statistik Konstruksi DKI Jakarta, 2020 - 2021

Karakteristik	Satuan	2020	2021
Banyaknya Perusahaan	Perusahaan	9.714	14.505
Banyaknya Pekerja Tetap dan Kontrak	Orang	424.892	...

Sumber: Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi



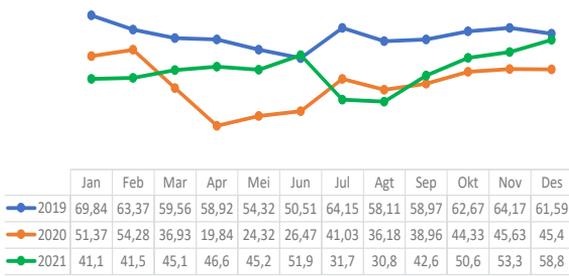
Pada Tahun 2021, Jumlah Kunjungan Objek Wisata Unggulan DKI Jakarta meningkat
Hal ini sejalan dengan proses pemulihan perekonomian Jakarta pada tahun 2021

Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Unggulan DKI Jakarta, 2020-2021 (Orang)

Karakteristik	2020	2021
Taman Impian Jaya Ancol	2.351.961	3.248.408
Taman Mini Indonesia Indah (TMII)	1.123.542	889.993
Taman Margasatwa Ragunan	633.963	784.639
Monumen Nasional (Monas)	443.034	-
Museum Sejarah Jakarta	153.223	51.952



Tingkat Penghunian Kamar DKI Jakarta, Januari s.d. Desember Tahun 2019-2021



Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka

Jakarta merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Jakarta menawarkan beragam tujuan wisata untuk dikunjungi seperti wisata alam, budaya, edukasi dan juga kuliner. Letak Jakarta yang strategis dengan beberapa pintu masuk baik melalui darat, laut maupun udara menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara .

Pada Tahun 2021, jumlah pengunjung objek wisata unggulan di DKI Jakarta sebanyak 5,04 juta orang. Jumlah ini meningkat 5,15 persen dibandingkan pada 2020 yang sebanyak 4,79 juta orang. Adanya program percepatan vaksinasi dan program Penanganan COVID-19 mendorong peningkatan aktivitas masyarakat, termasuk untuk melakukan wisata.

Taman Impian Jaya Ancol merupakan obyek wisata di Ibu Kota yang paling banyak dikunjungi masyarakat sepanjang tahun lalu, yakni mencapai 3,25 juta jiwa. Sementara itu, sebagai ikon Ibu kota, Monumen Nasional (Monas) yang ditutup sejak Maret 2020 telah dibuka kembali pada pertengahan Tahun 2022.

Jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara atau wisatawan domestik sangat berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar hotel dan penyediaan akomodasi lainnya. Pada tahun 2021, jumlah hotel berbintang di Jakarta sebanyak 384 dengan jumlah kamar 52,543, sedangkan hotel non-bintang dan akomodasi lainnya sebanyak 509 dengan jumlah kamar 11.516.

Seiring dengan proses pemulihan perekonomian Jakarta pada Tahun 2021, industri perhotelan juga mulai bangkit. Berdasarkan grafik, TPK Hotel pada tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan tahun 2020, namun belum kembali normal seperti sebelum ada pandemi. TPK meningkat secara perlahan di awal tahun 2021 hingga pertengahan tahun, kemudian turun pada Juli dan terendah ada di Agustus, lalu kembali meningkat pada september hingga akhir tahun 2021.



Sepeda motor menguasai ruas jalan di Jakarta

Sepeda motor masih merupakan kendaraan bermotor favorit warga Jakarta dengan persentase tertinggi dari total kendaraan bermotor di DKI Jakarta

Transportasi memiliki peran vital dalam menunjang aktivitas perekonomian. Jasa transportasi mendorong arus pergerakan manusia sebagai faktor produksi juga pergerakan barang hasil produksi dalam pendistribusiannya. Jasa transportasi menyumbang 3,81 persen dalam perekonomian Jakarta. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pelayanan transportasi baik darat, laut maupun udara. Upaya tersebut dilakukan dengan menambah ruas jalan dengan *under pass* dan *fly over*, menyelenggarakan angkutan massal, menyesuaikan jam masuk kerja dan masuk sekolah serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana lalu lintas.

Jumlah kendaraan bermotor terus meningkat tiap tahunnya. Dalam lima tahun terakhir, peningkatan yang paling pesat terjadi pada tahun 2021, yakni 7,60 persen atau menjadi 21,76 juta kendaraan bermotor. Sepeda motor menjadi andalan warga Jakarta untuk menunjang aktivitasnya karena kepraktisannya dan lebih cepat sampai tujuan.

Upaya pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat beralih ke transportasi publik mulai membuahkan hasil. Pertumbuhan jumlah penumpang Trans-Jakarta selama 2017-2019 tumbuh positif. Namun pembatasan mobilitas masyarakat akibat adanya pandemi COVID-19 menjadikan pertumbuhannya turun 51,96 persen pada tahun 2020, kemudian mulai membaik pada tahun 2021 ditandai dengan kontraksi yang mengecil.

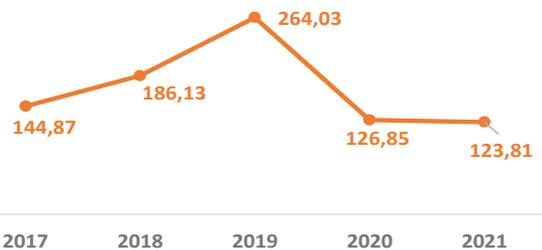
Selain kemudahan dan kenyamanan transportasi, kemudahan dalam layanan informasi juga berpengaruh terhadap perekonomian. Ekonomi digital memberikan peluang dan tantangan beragam bagi para pelaku ekonomi. Pada tahun 2021, penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menggunakan telepon seluler sebesar 91,47 persen sementara yang mengakses internet sebesar 85,55 persen.

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis DKI Jakarta, 2021 (Unit)



"Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan kebijakan perluasan aturan Ganjil Genap secara resmi pada 6 Juni 2022. Saat ini terdapat 25 ruas jalan yang terkena ketentuan Ganjil Genap"

Jumlah Penumpang Transjakarta 2017-2021 (Juta Orang)



Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka



Investasi PMDN di Jakarta meningkat

Realisasi PMDN baik jumlah proyek maupun nilai meningkat pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Posisi Simpanan Bank Umum dan BPR Menurut Jenisnya, Desember 2021



GIRO

1.461,36
Triliun Rupiah



TABUNGAN

652,20
Triliun Rupiah

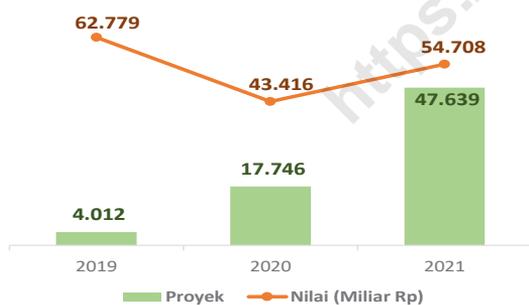


SIMPANAN
BERJANGKA

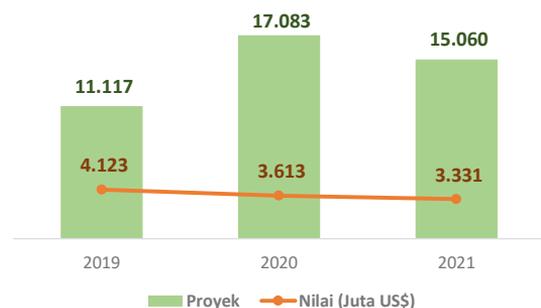
1.750,43
Triliun Rupiah

“ Selama tahun 2021, jumlah volume transaksi saham tercatat sebanyak 5.096,45 miliar lembar dengan nilai transaksi mencapai 3.302,93 triliun rupiah”

Jumlah Proyek dan Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), 2019-2021



Jumlah Proyek dan Nilai Penanaman Modal Asing (PMA), 2019-2021



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Perbankan memiliki peran penting dalam menjaga dan menstabilkan kegiatan perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara kreditor dan debitor. Pada tahun 2021, Jasa Keuangan menempati posisi keempat terbesar dalam menyumbang perekonomian DKI Jakarta yaitu sebesar 11,13 persen.

Perbankan menghimpun dana masyarakat dan diklasifikasikan menjadi berbagai jenis simpanan seperti Giro, Tabungan dan Simpanan Berjangka. Posisi dana simpanan masyarakat pada akhir tahun 2021 mencapai 3.864 triliun rupiah, tumbuh 13,88 persen dibandingkan tahun 2020. Besarnya dana simpanan masyarakat sejalan dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Jika dilihat proporsinya, simpanan dalam bentuk simpanan berjangka merupakan yang terbesar dibandingkan tabungan dan giro, yaitu 45,30 persen. Sementara tabungan menempati porsi yang terkecil yaitu 16,88 persen atau setara dengan 652,20 triliun rupiah.

Pada tahun kedua pandemi, investasi tumbuh 1,09 persen. Peningkatan komponen ini didorong oleh kenaikan investasi berupa bangunan dan barang modal. Hal ini sejalan dengan tumbuhnya jumlah proyek dan nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Tahun 2021 yang masing-masing tumbuh sebesar 168,45 persen dan 26,01 persen.

Berbeda dengan PMDN, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) baik dilihat menurut jumlah proyeknya maupun nilainya mengalami penurunan. Nilai realisasi PMA turun 7,82 persen dibanding Tahun 2020. Besarnya nilai realisasi PMA sebesar 3.331 Juta US\$ dari 3.613 Juta US\$ pada tahun 2020.

HARGA-HARGA

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, laju inflasi DKI Jakarta cenderung fluktuatif
Sampai Agustus 2022, Inflasi tahun kalender mencapai 2,41 persen.

Laju inflasi di DKI Jakarta memiliki kecenderungan pola yang sama dengan laju inflasi nasional. Dalam kurun lima tahun terakhir, laju inflasi di DKI Jakarta cenderung mengalami penurunan. Sebelum Pandemi COVID-19, Inflasi DKI Jakarta selalu lebih tinggi dibanding angka nasional. Sebaliknya, sejak 2020 inflasi DKI di bawah inflasi nasional.

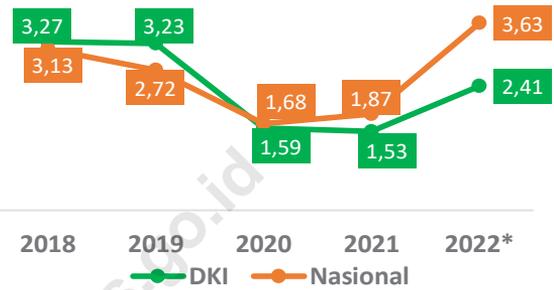
Baik inflasi Jakarta maupun nasional berada di atas 2 persen pada 2018-2019. Namun sepanjang pandemi, angka ini relatif rendah. Rendahnya permintaan pasar dan pasokan barang yang memadai selama pandemi menjadikan angka inflasi yang rendah pada 2020-2021.

Pada tahun 2021, inflasi DKI Jakarta turun 0,06 persen poin bila dibandingkan tahun 2020. Komoditas yang dominan menyumbang inflasi antara lain minyak goreng, jasa angkutan udara, rokok putih, nasi dengan lauk, dan daging ayam ras. Sebaliknya beberapa komoditas yang dominan menahan laju inflasi DKI Jakarta antara lain cabai merah, bawang merah, emas perhiasan, telur ayam ras, dan tomat.

Laju inflasi umum tahun kalender Agustus 2022 sebesar 2,41 persen. Seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi kecuali kelompok Pakaian dan Alas Kaki dan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan yang mengalami deflasi.

Inflasi umum Agustus 2022 sebesar 3,30 persen bila dibandingkan bulan yang sama tahun lalu (y-o-y). Pola inflasi menurut kelompok pengeluaran cenderung sama dengan inflasi tahun kalender. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki dan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan mengalami deflasi, masing-masing -0,23 persen dan -0,18 persen. Sementara kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transportasi yakni sebesar 5,84 persen.

Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional, 2018 - 2022 (Persen)



*) Tahun 2022 adalah laju inflasi Bulan Agustus terhadap Desember 2021

Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun Kalender Agustus 2022 dan Year-on-Year (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Laju Inflasi Agustus 2022	
	Tahun Kalender	Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)
Umum	2,41	3,3
Makanan, Minuman, dan Tembakau	2,8	4,7
Pakaian dan Alas Kaki	-1,87	-0,23
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	2,65	2,92
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	3,17	4,12
Kesehatan	1,56	1,51
Transportasi	4,47	5,84
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,21	-0,18
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	2,75	3,01
Pendidikan	1,22	1,22
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	2,97	3,72
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,68	3,13

*) Tahun Kalender adalah persentase perubahan IHK Agustus 2022 terhadap bulan Desember 2021

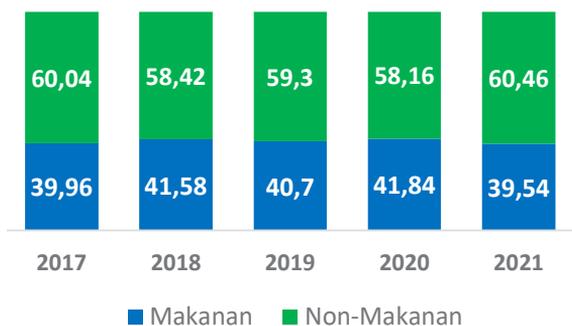
***) Tahun ke Tahun adalah persentase perubahan IHK Agustus 2022 terhadap bulan Agustus 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, Provinsi DKI Jakarta



Proporsi pendapatan penduduk untuk memenuhi kebutuhan makanan lebih kecil daripada non-makanan.
Pada tahun 2021, penduduk membelanjakan pendapatannya untuk mengonsumsi makanan sebesar 39,54 persen

Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Non Makanan, DKI Jakarta 2017-2021



Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Makanan Menurut Jenis Komoditas DKI Jakarta, 2019 - 2021

Kelompok komoditas (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)
Padi-padian	6,44	6,05	6,84
Umbi-umbian	0,78	0,86	0,98
Ikan/Udang/cumi	7,31	7,02	7,89
Daging	5,76	6,06	5,96
Telur dan Susu	6,19	6,70	6,64
Sayur-sayuran	5,41	6,57	7,66
Kacang-kacangan	1,45	1,45	1,66
Buah-Buahan	4,85	4,9	4,71
Minyak dan Kelapa	1,64	1,58	1,82
Bahan Minuman	2,08	1,98	2,15
Bumbu-bumbuan	1,30	1,44	1,59
Konsumsi lainnya	1,40	1,59	1,87
Makanan & Minuman Jadi	46,36	45,75	42,38
Rokok	9,03	8,06	7,85
Jumlah Makanan	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

Tingkat konsumsi rumah tangga dan pola konsumsi adalah aspek penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pengeluaran merupakan indikasi adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Pada tahun 2021, pengeluaran rata-rata per kapita penduduk DKI Jakarta sebesar 234 juta rupiah, naik 3,47 persen dibandingkan tahun 2020.

Persentase pengeluaran terbesar untuk komoditas makanan adalah pada kelompok makanan dan minuman jadi yaitu sebesar 16,76 persen. Sementara pada komoditas non-makanan adalah kelompok perumahan yang sebesar 35,36 persen.

Peningkatan pendapatan akan diikuti oleh pergeseran pola konsumsi rumah tangga. Pada periode lima tahun terakhir, komposisi persentase pengeluaran rata-rata per kapita relatif fluktuatif. Pada tahun 2021, penduduk membelanjakan pendapatannya untuk mengonsumsi makanan sebesar 39,54 persen, turun 2,29 persen dibandingkan tahun 2020. Sementara, proporsi pendapatan penduduk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan non-makanan sebesar 60,46 persen, meningkat sebesar 58,16 persen.

Persentase penurunan pengeluaran dari kelompok komoditas makanan yang relatif besar utamanya dari makanan dan minuman jadi (2,38 persen). Kelompok Buah-buahan; kelompok daging; dan Kelompok Telur dan Susu juga mengalami penurunan, masing-masing turun sebesar 0,19 persen; 0,18 persen dan 0,18 persen.

Kelompok perumahan; dan kelompok Pajak, pungutan dan asuransi merupakan komoditas non-makanan yang mengalami peningkatan paling besar, masing-masing sebesar 2,99 persen dan 1,27 persen. Naiknya pengeluaran untuk kelompok perumahan sejalan dengan tumbuhnya komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DKI Jakarta menurut pengeluaran yang sebesar 3,65 persen.



Tiongkok menjadi destinasi utama produk DKI Jakarta

Pada Juli 2022, ekspor Produk terbesar DKI Jakarta ke Tiongkok sebesar US\$ 139,9 juta, diikuti Filipina, Malaysia, Singapura, dan Amerika Serikat

Nilai Ekspor Produk DKI Jakarta Menurut 5 Negara Tujuan Ekspor Terbesar Juli 2022



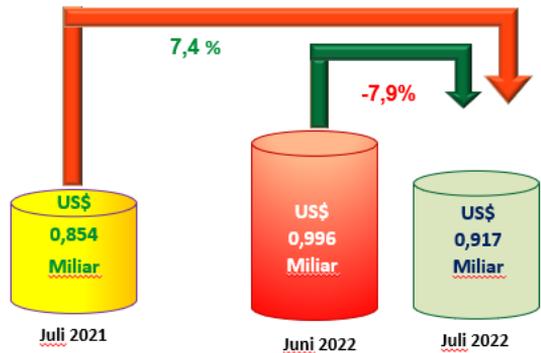
EKSPOR DKI JAKARTA

Signifikannya gelombang perlambatan yang terjadi di negara-negara ekonomi utama seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, membebani permintaan eksternal di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini terlihat dari ekspor nasional yang berkontraksi pada Juli 2022.

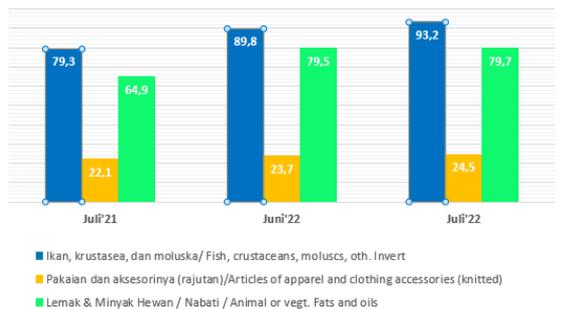
Sejalan dengan ekspor nasional, ekspor DKI Jakarta juga terjadi penurunan. Ekspor bulan Juli 2022 tercatat US\$ 917,1 juta atau turun 7,9 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini dipicu oleh turunnya ekspor sebagian besar komoditas utama. Meskipun demikian, di tengah penurunan tersebut, tiga komoditas utama masih menunjukkan kinerja positif yaitu ikan, krustasea, dan moluska; pakaian dan aksesorisnya (rajutan); dan lemak dan minyak hewani/nabati.

Berbeda dengan pertumbuhan ekspor *month-to-month*, ekspor secara *year-on-year* masih menunjukkan pertumbuhan positif. Ekspor bulan Juli jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya naik 7,4 persen.

Perkembangan Ekspor DKI Jakarta Juli 2022



Perkembangan Ekspor Tiga Komoditas Utama Juli 2021, Juni 2022, Juli 2022 (US\$ Juta)

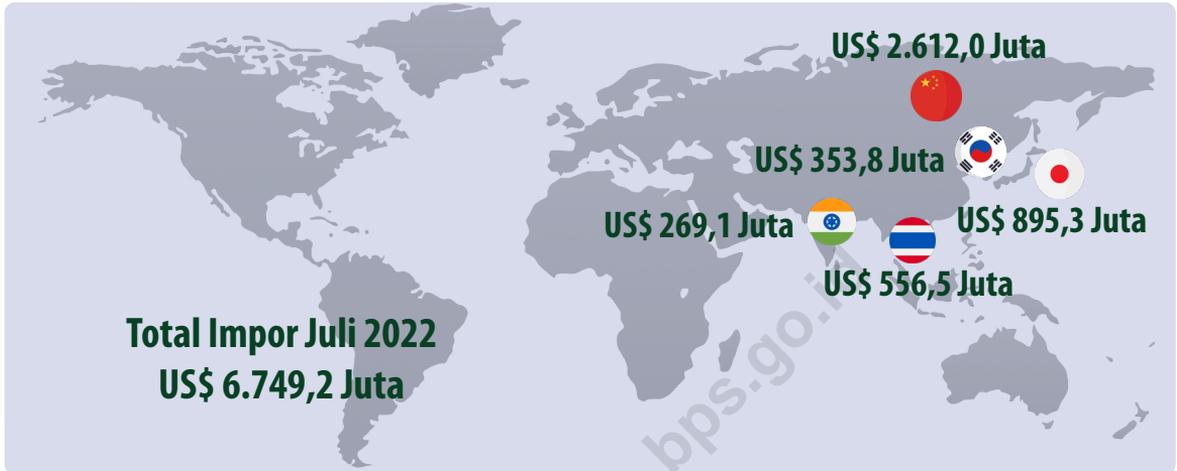


Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi DKI Jakarta

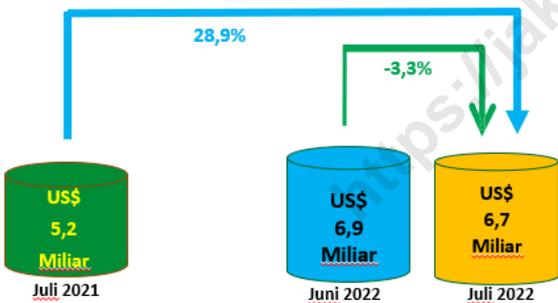


Impor Juli 2022 meningkat dibandingkan dengan Juli 2021
 Pada bulan Juli, impor Jakarta mencapai US\$ 6.749,2 juta, melonjak 28,9 persen dibandingkan Juli tahun sebelumnya (*year-on-year*)

Nilai Impor Produk DKI Jakarta Menurut 5 Negara Asal Impor Terbesar Juli 2022



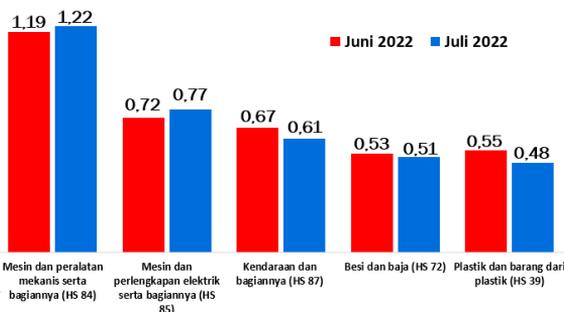
Perkembangan Impor DKI Jakarta Juli 2022



IMPOR DKI JAKARTA

Peningkatan aktivitas ekonomi domestik yang terus menunjukkan kecenderungan meningkat, berperan penting dalam percepatan pemulihan ekonomi di Jakarta. Lebih lanjut, tren tersebut diiringi dengan tingginya optimisme masyarakat, sehingga mampu mendorong perbaikan permintaan domestik. Hal ini tercermin dari lonjakan impor Jakarta secara *year-on-year* yang berlanjut di Juli 2022. Kondisi ini Kembali mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai Impor Lima Komoditas Utama DKI Jakarta, Juni 2022-Juli 2022 (US\$ Juta)



Pada Juli 2022, impor Jakarta mencapai US\$ 6.749,2 juta. Meskipun bila dibandingkan dengan nilai pada Juni 2022 (*month-to-month*) turun tipis sebesar 3,3 persen, namun bila dibandingkan dengan Juli 2021 angka ini melesat 28,9 persen (*year-on-year*). Kembali meningkatnya impor pada periode ini dipengaruhi oleh kenaikan impor pada sektor migas dan nonmigas. Bila ditinjau berdasarkan klasifikasi golongan penggunaan barang impor (BEC), seluruh kelompok pada periode meningkat bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (*year-on-year*). Impor kelompok barang modal menyumbang kenaikan terbesar (41,9 persen), diikuti oleh impor barang konsumsi (28,6 persen), dan bahan baku/penolong (25,3 persen).

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi DKI Jakarta



Pada Semester I-2022, Perekonomian Jakarta tumbuh 5,11 persen bila dibandingkan Semester I-2021

Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 15,20 persen

Perekonomian DKI Jakarta berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku semester I-2022 mencapai Rp1.553,28 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp965,78 triliun.

Pemulihan ekonomi Jakarta terus berlanjut pada kuartal kedua tahun 2022. Peningkatan aktivitas masyarakat pada momen Ramadhan, Idul Fitri, dan Paskah, serta penyelenggaraan berbagai even, baik berskala nasional maupun internasional, menjadi pendorong utama Bergeraknya perekonomian. Selain itu, pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) turut menjadi katalis positif bagi peningkatan permintaan masyarakat, dan tentunya berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, konflik di kawasan Eropa memberi dampak pada perekonomian global, termasuk Jakarta. Peningkatan harga energi akibat terganggunya pasokan menambah biaya produksi, sehingga mendorong peningkatan harga komoditas secara umum. Hal ini yang kemudian menahan ekonomi untuk dapat tumbuh lebih cepat.

Pada triwulan II-2022 perekonomian Jakarta tumbuh 5,59 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen tumbuh positif, kecuali Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P). Dari sisi produksi, tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya; dan Perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi Jakarta pada semester I-2022 sebesar 5,11 persen. Secara umum, peningkatan mobilitas masyarakat pada periode ini bila dibandingkan dengan semester I-2021 telah mendorong ekonomi tumbuh lebih cepat.

Dilihat secara *c-to-c*, dari sisi pengeluaran, seluruh komponen tumbuh positif kecuali komponen PK-P. Komponen PK-LNPRT tumbuh paling tinggi dibandingkan komponen lainnya yaitu sebesar 6,02 persen. Setelah itu disusul

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku DKI Jakarta, Semester I - 2022

Rp.1553,28 Triliun

Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Triwulan II - 2022

Q-to-Q	Y-on-Y	C-to-C
1,05%	5,59%	5,11%

Pertumbuhan PDRB DKI Jakarta (Y-on-Y) 2018 - 2022 (persen)



*) Tahun 2018-2021, pertumbuhan PDRB dibandingkan dengan tahun sebelumnya

**) Tahun 2022, pertumbuhan PDRB kumulatif semester I 2022 dibandingkan dengan kumulatif semester I 2021

“Peningkatan aktivitas masyarakat pada momen Ramadhan, Idul Fitri, dan Paskah, serta penyelenggaraan berbagai even, baik berskala nasional maupun internasional, menjadi pendorong utama Bergeraknya perekonomian.”

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi DKI Jakarta

Sektor perdagangan memiliki kontribusi paling besar terhadap perekonomian DKI Jakarta Semester I-2022
Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda motor berkontribusi sebesar 17,25 persen



Indikator PDRB Menurut Pengeluaran DKI Jakarta, Semester I-2022

Pengeluaran	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)	Sumber Pertumbuhan (C-to-C)
(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62,26	2,79
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,08	0,13
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	11,60	-1,54
Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,05	1,98
Perubahan Inventori	0,79	...
Ekspor Barang dan Jasa	60,37	5,00
Impor Barang dan Jasa	-71,15	-3,84
PDRB	100,00	5,11

Indikator PDRB Menurut Lapangan Usaha DKI Jakarta, Semester I-2022

Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)	Sumber Pertumbuhan (C-to-C)
(1)	(2)	(3)
Perdagangan	17,25	1,16
Industri Pengolahan	12,42	0,94
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,39	0,17
Konstruksi	10,93	0,30
Informasi dan Komunikasi	9,27	0,87
Jasa Perusahaan	8,43	0,39
Lainnya	30,31	1,28
PDRB	100,00	5,11

oleh komponen PMTB yang tumbuh 5,35 persen. Komponen PK-RT tumbuh 4,74 persen yang disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada kelompok barang dan jasa lainnya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; serta restoran dan hotel.

Sementara itu, komponen PK-P berkontraksi 12,33 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya belanja barang dan jasa dan belanja bantuan sosial bila dibandingkan semester yang sama tahun sebelumnya.

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh 15,20 persen. Hal ini didukung oleh meningkatnya jasa pelayanan kesehatan dan belanja pegawai fungsi kesehatan APBN dan APBD DKI Jakarta. Selanjutnya, Jasa Lainnya mencatat kinerja pertumbuhan tertinggi kedua sebesar 14,14 persen. Capaian ini antara lain terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung tempat hiburan dan rekreasi.

Berikutnya adalah Industri Pengolahan tumbuh 8,26 persen yang didorong oleh Industri Alat Angkutan; Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional; dan Industri Barang dari Logam. Pertumbuhan Industri Pengolahan seiring dengan meningkatnya impor bahan baku dan penolong.

Sedangkan lapangan usaha yang mengalami kontraksi antara lain Pengadaan Listrik dan Gas; Pertambangan dan Penggalian; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pengadaan Air; dan Jasa Pendidikan. Kontraksi terbesar terjadi pada lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar minus 5,69 persen terutama disebabkan penurunan volume gas kota yang disalurkan.

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi DKI Jakarta

Kontribusi ekonomi DKI Jakarta tertinggi di Pulau Jawa

Pulau Jawa mampu menyumbang sekitar 58 persen dari total PDB Nasional dan DKI Jakarta menyumbang hampir sepertiga perekonomian di Pulau Jawa.

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada tahun 2021 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,89 persen; kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,70 persen; Pulau Kalimantan sebesar 8,25 persen; Pulau Sulawesi sebesar 6,89 persen; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,78 persen; serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,49 persen.

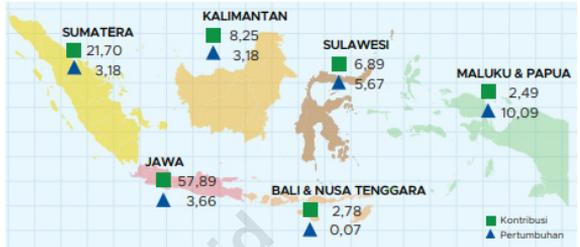
Infrastruktur yang lengkap sekaligus keterjangkauan berbagai fasilitas, menjadikan Pulau Jawa sebagai magnet perekonomian di Indonesia. Secara persentase, pulau jawa berkontribusi sebesar 57,89 persen perekonomian di Indonesia. Sementara 42,11 persen lainnya berasal dari pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Hampir Sepertiga perekonomian Pulau Jawa disumbang oleh DKI Jakarta. Kemudian di peringkat kedua dan Ketiga ditempati oleh Jawa Timur dan Jawa Barat, besarnya kontribusi masing-masing sebesar 25,01 persen dan 22,51 persen terhadap perekonomian Pulau Jawa.

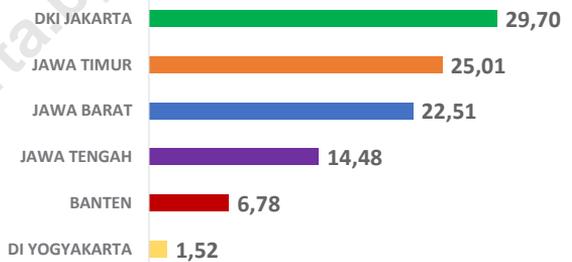
Pemulihan ekonomi pada tahun kedua pandemi COVID-19 menyebabkan perekonomian regional mengalami pertumbuhan. Seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami pertumbuhan positif. Provinsi DIY mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021, yaitu 5,53 persen. Sementara laju pertumbuhan DKI Jakarta berbeda tipis dengan Jawa Timur, masing-masing tumbuh 3,56 persen dan 3,57 persen.

Terdapat lima provinsi dari enam provinsi di Pulau Jawa yang perekonomiannya didominasi oleh sektor Industri pengolahan. Hanya DKI Jakarta yang perekonomiannya didominasi oleh Perdagangan. Hal itu terbukti dengan hadirnya beberapa sentra perdagangan yang cukup besar di Jakarta seperti Tanah Abang, Glodok, Mangga Dua dan lain-lain.

Kontribusi Ekonomi Menurut Pulau Tahun 2021 (persen)



Kontribusi Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2021 (persen)



Perbandingan Perekonomian Provinsi di Pulau Jawa, Tahun 2021

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Dominasi Lapangan Usaha
(1)	(2)	(3)
DKI Jakarta	3,56	Perdagangan, 16,85%
Jawa Barat	3,74	Ind. Pengolahan, 41,80%
Jawa Tengah	3,32	Ind. Pengolahan, 34,31%
DIY	5,53	Ind. Pengolahan, 12,36%
Jawa Timur	3,57	Ind. Pengolahan, 30,72%
Banten	4,44	Ind. Pengolahan, 31,48%

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS RI



DKI Jakarta memiliki nilai IPM tertinggi dan Tingkat Kemiskinan terendah di Pulau Jawa
 Pada tahun 2021, IPM DKI Jakarta sebesar 81,11 dan persentase penduduk miskin sebesar 4,72 persen

Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran, dan IPM Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	Penduduk Miskin (Maret 2021, %)	Pengangguran Terbuka (TPT Agustus 2021, %)	IPM 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
DKI Jakarta	4,72	8,50	81,11
Jawa Barat	8,40	9,82	72,45
Jawa Tengah	11,79	5,95	72,16
DIY	12,80	4,56	80,22
Jawa Timur	11,40	5,74	72,14
Banten	6,66	8,98	72,72

Komponen Pembentuk IPM Provinsi di Pulau Jawa, 2021

Provinsi	UHH (tahun)	HLS (tahun)	RLS (tahun)	PPP (ribu rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
DKI Jakarta	73,01	13,07	11,17	18.520
Jawa Barat	73,23	12,61	8,61	10.934
Jawa Tengah	74,47	12,77	7,75	11.034
DIY	75,04	15,64	9,64	14.111
Jawa Timur	71,38	13,36	7,88	11.707
Banten	70,02	13,02	8,93	12.033

Pada tahun 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kondisi Agustus Jawa Barat menempati posisi tertinggi di Pulau Jawa diikuti oleh Provinsi Banten. Sementara itu, TPT Provinsi DKI Jakarta pada Agustus 2021 sebesar 8,50 persen, turun dibandingkan pada Agustus 2020 yang sebesar 10,95 persen.

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, kemiskinan di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa. Sebanyak 14,8 juta penduduk miskin menghuni Jawa yang jumlahnya setara dengan 53,6 persen dari totalnya secara nasional.

Sumatera menyusul dengan 6,1 juta penduduk miskin. Di Bali dan Nusa Tenggara, ada 2,1 juta penduduk miskin. Sedangkan, penduduk miskin di Papua dan Kalimantan masing-masing sebesar 1,5 juta orang dan 1 juta orang.

Selanjutnya, bila dilihat dari tingkat kemiskinan di wilayah Pulau Jawa, Provinsi DKI Jakarta selalu menduduki peringkat yang paling rendah. Tingkat kemiskinan di Jakarta kondisi Maret 2021 sebesar 4,72 persen. Sementara itu, D.I. Yogyakarta memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa sebesar 12,80 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DKI Jakarta tertinggi di Indonesia dengan nilai Indeks 81,11. Namun jika dilihat dari komponen pembentuknya, Umur Harapan Hidup (UHH) DKI Jakarta menempati urutan keempat. Sementara untuk komponen Harapan Lama Sekolah (HLS), Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 15,64 tahun. Banyaknya sekolah dengan fasilitas yang baik mendorong tingginya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Jakarta sebesar 11,17 tahun, tercatat tertinggi di antara lima provinsi lainnya. Pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan (PPP) DKI Jakarta juga yang tertinggi sebesar Rp 18,52 Juta Rupiah.

Sumber: bps.go.id, BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://jakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No 36-38 Paseban, Senen
Jakarta Pusat 10440

Telp. +62 21 31928493, Fax +62 21 3152004

Homepage : <http://jakarta.bps.go.id>

E-mail : bps3100@bps.go.id

